



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7246-7258

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu

Yunita Pertiwi^{1✉}, Mawardi Lubis², Ali Akbar Jono³

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: yunitapertiwi1997@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam tesis ini adalah bagaimana Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz Dengan Metode Ziyadah Di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu dan bagaimana penerapan metode ziyadah, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al Qur'an . Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen kurikulum tahfidz dan penerapan metode, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini . Menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang terdapat di pondok ini masih belum berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan belum adanya pedoman atau panduan khusus serta penerapan metode ziyadah yang sudah berjalan dengan baik. Pada intinya pondok sudah menerapkan manajemen, namun belum efektif. Saran peneliti agar pihak pondok dan ustadzah, dan santri meningkatkan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating serta controlong (POAC)*.

Kata Kunci: *Manajemen kurikulum Tafidz, Penerapan metode ziyadah*

Abstract

The formulation of the problem examined in this thesis is how the Tahfidz Qur'an Curriculum Management is in Achieving the Target of Memorizing 30 Juz Using the Ziyadah Method at PPTQ Salafiyah Wustho An Nur, Bengkulu City and how to apply the ziyadah method, as well as what are the supporting and inhibiting factors in memorizing the Al Qur 'an . The aim of the research is to determine the management of the tahfidz curriculum and the application of methods, as well as supporting and inhibiting factors in this research. Using qualitative descriptive methods with observation, interview and documentation techniques. Analyzed using data reduction, data presentation, data verification and triangulation. The results of the research show that the curriculum management in this Islamic boarding school is still not running according to what was planned, and there are no specific guidelines or guidance as well as the implementation of the ziyadah method which is already running well. In essence, the cottage has implemented management, but it is not yet effective. The researcher's suggestion is that the boarding school, ustadzah, and students improve the management function of planning, organizing, actuating and controlling (POAC).

Keywords: *Tahfidz curriculum management, Application of the ziyadah method*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sering disingkat pondok atau ponpes adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan ustad atau ustadzah dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut

Ma'had adalah tempat mempelajari agama Islam atau disebut pondok pesantren, pesantren berperan sebagai pusat perjuangan / gerilyawan seperti hizbullah dan sabilillah. Pada masa-masa awal pembentukan Tentara Nasional Indonesia khususnya Angkatan Darat, banyak berasal dari santri dan sedikitnya diwarnai oleh kultur santri. Banyak dari para kiai dan pengasuh pesantren menjadi pemimpin diplomasi yang cukup piawai

untuk menegakkan kemerdekaan Indonesia melalui penyusunan dasar-dasar institusi negara. Meski saat itu, lembaga pendidikan pesantren masih menjadi lembaga pendidikan agama yang bercorak fiqh dan klinik sosial-keagamaan masyarakat. Pada abad ke-20, pesantren mampu mereposisi diri kearah sistem pendidikan yang berorientasi ke arah masa depan dengan tanpa menghilangkan tradisi-tradisi yang baik. Menurut Mukti Ali, secara historis justru ma'had atau pesantren yang disebut pondok pesantren ini memiliki peran yang sangat penting dalam merebut dan mempertahankan Indonesia sejak berdirinya NKRI. Oleh karenanya, pesantren memiliki potensi besar menjadi media transformasi sosial. Mengenai pesantren menjadi media transformasi sosial, Nurcholis Madjid menyatakan pemikirannya bahwa pesantren sebagai pendidikan asli Indonesia dan media perubahan sosial berpeluang untuk membuka diri dengan segala ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap mempertahankan budaya asli pesantren.

Pengertian pesantren menurut Abdul Rahman Wahid adalah sebuah kompleks yang lokasinya pada umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya dimana dalam kompleks tersebut berdiri beberapa bangunan rumah, kediaman pengasuh, surau atau masjid tempat pengajaran berlangsung dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (santri). Pesantren yang dianggap sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki beberapa aspek kehidupan, diantaranya pemberian pengajaran dengan struktur, metode dan literatur tradisional, serta pemeliharaan tata nilai tertentu, atau bisa dikatakan sebagai subkultur pesantren. Tata nilai ini ditekankan pada fungsi mengutamakan beribadah sebagai pengabdian dan memuliakan guru sebagai jalan untuk memperoleh pengetahuan agama yang hakiki.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat yang dilembagakan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan bercirikan keagamaan. Sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah No. 37 tahun 1991 pasal 3 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga agar belajar untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Pondok pesantren sebagai satuan pendidikan luar sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan mengandung beberapa subsistem yang saling berkaitan dengan tujuannya. Begitu pula pondok pesantren apabila dijadikan sebagai sistem pendidikan, maka harus memiliki subsistem tersebut. Pondok pesantren memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut menggunakan pendekatan holistik dalam sistem pendidikan pondok pesantren, artinya para pengasuh pondok pesantren memandang bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kesatupaduan atau lebur dalam totalitas kegiatan hidup sehari-hari. Bagi warga

pondok pesantren, belajar di pondok pesantren tidak mengenal perhitungan waktu, memiliki kebebasan terpimpin. Setiap manusia memiliki kebebasan, tetapi kebebasan itu harus dibatasi, karena kebebasan memiliki potensi anarkisme.

Kebebasan mengandung kecenderungan mematikan kreatifitas, karena pembatasan harus dibatasi. Inilah yang dimaksud dengan kebebasan yang terpimpin. Kebebasan terpimpin adalah watak ajaran Islam, berkemampuan mengatur diri sendiri (mandiri). Di pondok pesantren santri mengatur sendiri kehidupannya menurut batasan yang diajarkan agama, memiliki kebersamaan yang tinggi. Dalam pondok pesantren berlaku prinsip, dalam hal kewajiban harus menunaikan kewajiban lebih dahulu, sedangkan dalam hak, individu harus mendahulukan kepentingan orang lain melalui perbuatan tata tertib, mengabdikan orang tua dan guru. Tujuan ini antara lain melalui pergerakan berbagai pranata di pondok pesantren seperti mencium tangan guru dan tidak membantah guru. Pendidikan dalam Islam sudah semestinya di kelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Dalam mewujudkan suatu pendidikan Islam yang baik tentunya di butuhkan suatu manajemen yang baik pula, seperti firman Allah SWT:

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajadah : 5). Dari ayat diatas, menurut tafsir Ibnu Katsir yang dimaksud "urusan itu naik kepada-Nya" adalah berita yang dibawa oleh malaikat ke hadapan Allah SWT.

Sebagaimana kita ketahui dengan haqqul yaqqin (yakin yang sebenar- benarnya) bahwa malaikat itu diciptakan Allah SWT dari cahaya. Malaikat yang tercipta dari cahaya (nur) itu turun dari langit ke bumi lalu kembali ke hadirat Allah SWT dalam satu hari yang lamanya sama dengan seribu tahun menurut pemikiran manusia. Selain itu juga bahwasanya Allah SWT adalah pengatur alam (al-Mudabbir/ manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Rasulullah bersabda dalam hadis dari Aisyah yang diriwayatkan oleh at-Ṭabrani:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

Artinya: " Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas)" (HR. Tabrani). Selain itu jika kita lihat bahwasanya dalam Islam, manajemen adalah hal yang sangat penting. Hal ini tampak dalam ungkapan bijak yakni dari perkataan sahabat Ali ra:

Artinya: " *Perkara yang bathil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik.*" (Perkataan sahabat Ali bin Abi Thalib RA). Manajemen yang baik tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, di mana fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud tersebut menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* membagi fungsi dasar manajemen menjadi empat fungsi, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Dengan demikian maka setiap lembaga pendidikan Islam diuntut untuk menyusun, melaksanakan, memonitor serta mengevaluasi rencana suatu kegiatan pendidikan Islam ke depan. Keempat fungsi tersebut saling terkait satu sama lain, sehingga apabila terlaksana dengan baik, maka dapat di pastikan lembaga pendidikan Islam tersebut akan mampu mencapai target yang di harapkan. PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan An Nur Madani Kota Bengkulu dimana lembaga ini merupakan suatu lembaga yang menjadi pusat pendidikan Islam terutama pendidikan Al Quran dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang observasi awal pada hari Sabtu 26 November 2022 di PPTQ tersebut bahwasanya PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu merupakan suatu lembaga yang banyak kegiatan pembelajarannya, hal itu dapat di lihat dari pendidikan Islam yang di ajarkan seperti hafalan Al Quran, tahsin Al Quran, muhadhoroh, bahasa Inggris, nahu shorof, bahasa Arab, fiqh dan lain-lain. Sejak tahun 2020 sampai saat ini, PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu para santrinya mampu dalam menyelesaikan hafalan sesuai target perorangan. Santri PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu tidak hanya diuntut untuk menyelesaikan target target hafalannya, melainkan harus berakhlak juga, karena akhlak merupakan hal penting sebagai pengendali mereka agar dapat lebih beradab dan beretika dalam kehidupan masyarakat. Namun, yang menjadi kendala dengan banyaknya aktifitas dan kegiatan pembelajaran di pondok, terkadang ada juga santri yang lalai dalam aktifitas setoran hafalan Al Quran yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap santri.

Untuk mewujudkan santri yang berprestasi dan berakhlak, di perlukan suatu tambahan pembelajaran berupa pendidikan Islam baik yang diajarkan oleh tenaga pengajar, namun pada kenyataannya pengurus sekaligus pengajar di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu yang bernama ustadzah Nurul dalam wawancaranya pada hari Sabtu 26 November 2022 mengungkapkan bahwasanya terdapat kendala besar dalam program

pengajaran di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu yaitu belum terlaksana metode ziyadah dengan baik dan kurikulum tahfidz belum memakai standar manajemen serta kendala kendala yang ada pada santri itu sendiri, seperti belum lancar membaca Al Qur'an dikarenakan sebelumnya dari sekolah Negeri. Hal ini sangat di sayangkan mengingat pentingnya pembelajaran terutama dalam menghafal Al Qur'an di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu. Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat antusias untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang manajemen kurikulum tahfidz santri qur'an dalam mencapai target hafalan 30 juz di PPTQ salafiyah wustho an nur kota bengkulu.

Itulah sebabnya penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, sehingga peneliti memberi judul Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu

METODE PENELITIAN

Secara garis besar, penelitian dapat dibedakan berdasarkan dua hal penting yaitu jenis penelitian dan metode penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis di bangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan lembaga. Strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi grounded theory atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama di maksudkan untuk mengembangkan tema tema dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data tersebut dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya adalah peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul melalui kegiatan tersebut.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh baik obersvasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang telah mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya dari hasil penelitian maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Salafiyah Wustho An Nur

Perencanaan kurikulum adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi, dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain, pembelajaran diartikan sebagai proses penusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Setiap program yang akan berlangsung pasti membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Salafiyah Wustho An Nur. Proses perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Salafiyah Wustho An Nur ini, menurut peneliti masih banyak yang kurang serta belum menerapkan Manajemen POAC yang berlaku, sehingga proses pembelajaran belum terarah dengan baik.

2. Penerapan metode ziyadah di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu. ziyadah atau setoran hafalan bersama ustadzah.

Setiap hari santri menyetorkan hafalan bersama ustadzah, tujuan dari ziyadah ini untuk menambah dan memperbanyak hafalan Al Qur'an dan dapat memberikan memotivasi pada santri dalam menghafal Al-Qur'an, ziyadah atau setoran dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal dan dapat dilakukan oleh semua santri dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan dari pondok.

Seluruh santri mengikuti dengan baik, hanya saja kelancaran dan kemampuannya berbeda-beda, mengingat bahwa kemampuan santri berbeda-beda, ada beberapa santri yang ingatannya kuat dan lancar dalam menghafal dan ada juga santri yang lambat dalam menghafal.

Penerapan metode ziyadah bukan hanya di sekolah saja akan tetapi ketika di rumah santri juga harus tetap menyetorkan hafalan sesuai target yang di berikan yang dipantau langsung oleh orang tua dan ustadzah melalui online. Perhatian khusus dari orang tua sangat dibutuhkan karena dapat memotivasi, membimbing, dan memberi semangat pada santri.

a. Ziyadah atau setoran hafalan Al-Qur'an dilakukan bersama teman.

Ziyadah dengan teman untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an selalu dilakukan oleh santri, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran dalam menghafal baik bacaan tajwidnya dan tahsinnya benar atau belum. Sebelum

hafalan disetorkan dan diperdengarkan oleh ustadzah. setoran akan lebih bersemangat apabila dilakukan bersama teman karena akan memudahkan dalam menghafal, dengan begitu mereka bisa saling menyimak dan akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dan segera diperbaiki.

Menurut peneliti ziyadah atau sima'an bersama teman sangat membantu dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an santri, akan tetapi disimakkan teman memang belum fashih makhraj dan tajwidnya karena masih sama-sama belajar, berbeda dengan disimakkan oleh ustadzah makhraj dan tajwidnya memang harus ditekankan dengan tujuan hafalan benar-benar lancar, fashih, benar tajwid dan makharijul hurufnya.

b. Ziyadah hafalan yang lama dan baru kepada ustadz/ustadzah.

Pelaksanaan ziyadah atau setoran hafalan yang baru yang disimak oleh ustadzah dilaksanakan setiap hari, Hal ini dilakukan agar hafalan santri tetap terjaga dengan baik dan benar dari segi tajwid dan makhrajnya karena ketika proses awal menghafal belum benar dalam hal itu. Menurut peneliti ziyadah hafalan baru yang disimakkan oleh ustadzah merupakan salah satu upaya untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri agar tetap lancar, baik dan benar. Mengenai tajwid, makhraj, dan hafalannya memang setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

c. Ujian hafalan Al-Qur'an

Kegiatan setoran dilakukan seperti ujian semester biasanya yaitu setiap satu semester dua kali, dimana santri wajib mengikuti. Pelaksanaan ujian mengulang hafalan santri akan disesuaikan dengan perolehan hafalannya. Adapun penilaiannya terdiri dari 3 yaitu tartil, fashohah, dan lancar. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut peneliti, ujian dari mengulang hafalan Al-Qur'an ini sangat tepat untuk santri karena dengan adanya ujian maka santri akan berlomba-lomba dan bersemangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

3. Kendala-kendala dalam penerapan metode ziyadah di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu

a. Peserta didik tidak fokus

Pada saat setoran santri sering kali tidak fokus dengan menambah hafalan Al-Qur'annya, karena usia mereka yang masih beranjak remaja dan hal lain yang

menyebabkan santri tidak fokus yaitu kurang bisa membagi waktu antara tugas dari sekolah yang belum dikerjakan dengan menambah hafalan baru.

b. Malas

Malas merupakan kendala yang paling banyak ditemui oleh setiap orang, begitu juga dengan santri ketika menghafal Al-Qur'an. Rasa malas termasuk sifat yang sulit untuk dihilangkan dalam diri seseorang. Pada saat setoran santri merasakan sifat malas sehingga menghambat kelancaran hafalan.

c. Kondisi lingkungan yang kurang efektif

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini disebabkan oleh kondisi peserta didik yang usianya masih beranjak remaja dan gampang terpengaruh jika ada teman-temannya yang mengajak ngobrol.

4. Hasil dari penerapan metode ziyadah dalam menghafal Al-Qur'an di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur

Hasil dari penerapan metode ziyadah dalam menghafal Al-Qur'an di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu yaitu santri telah mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang telah diprogramkan di pondok pesantren, santri mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Hafalan peserta didik setelah penerapan metode ziyadah menjadi lebih lancar, fasih dan tartil. Dengan metode ziyadah dapat mempercepat dan memperbanyak hafalannya.

Penerapan ziyadah secara rutin akan menambah hafalan. Setiap ingin mencapai tujuan harus melewati sebuah proses, didalam proses tentunya terdapat sebuah rintangan yang akan dihadapi, tidak lain halnya dengan orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, tentunya akan menghadapi proses yang panjang dan banyak cobaan, jadi peran ustadzah dan orang tua sangat penting yaitu untuk memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadikan membaca dan menghafal sebagai kegiatan rutin yang tidak boleh ditinggalkan.

Dalam menghafal Al-Qur'an santri harus istiqamah dan sabar. Maka Allah SWT akan memberikan jalan yang terbaik dan selalu dimudahkan jalannya sehingga penghafal bisa lancar dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan yaitu bisa menghafal dengan baik dan benar.

Adapun solusi dari pembahasan yang meliputi manajemen dan penerapan metode ini hendaknya pihak pondok dapat membuat rancangan atau buku panduan yang tertulis dan dapat menjadi pedoman bagi guru yang mengajar serta lebih tertata lagi baik dari

perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pelaksanaan, dan pengawalan, adapun dalam penerapan di dalam sistem pembelajaran peneliti melihat bahwa untuk metode yang telah digunakan sudah cukup efektif hanya saja terdapat kendala pada santri itu sendiri, seperti santri yang masih lalai dalam setoran hafalan, dan masih ada santri yang

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian yang dilakukan, berjudul "Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz Di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu" maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu dilakukan oleh pengasuh dan para dewan asatidz yaitu dengan cara:

- a. Merumuskan dan menetapkan tujuan program pembelajaran tahfidzul Qur'an yang hendak dicapai.
- b. Menetapkan kurikulum dan materi pembelajaran tahfidzul Qur'an yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an.
- c. Menentukan penilaian terhadap keberhasilan santri.
- d. Dalam penelitian antara tujuan, metode, materi, dan penilaian saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berkesinambungan dan saling mempengaruhi. Keberhasilan proses perencanaan pembelajaran bisa dilihat dari cara pembacaan ayat-ayat al-Qur'an para santri yang sesuai dengan makhroj dan sifat-sifatnya. Dan keberhasilan proses ini juga ditunjang dengan adanya perencanaan yang mencakup evaluasi program harian, evaluasi program bulanan, dan evaluasi program tahunan.

2. Pelaksanaan

Untuk melaksanakan tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Salafiyah Wustho menggunakan metode ziyadah, dalam pelaksanaan pembelajaran ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal al-Qur'an baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat faktor yang menghambat proses pembelajaran akan tetapi hal itu tidak mempengaruhi secara signifikan. Keberhasilan metode ziyadah ini juga dipengaruhi dengan adanya hubungan yang baik antara pengurus, pengasuh, ustadzah, dan para santri. Tanpa adanya hubungan yang baik ini mustahil keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Evaluasi

Terakhir adalah pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Pengawasan terhadap pembelajaran dilakukan oleh penanggung jawab pelajaran tahfidzul Qur'an yaitu pengasuh pondok. Sedangkan evaluasi secara formal tidak ada, tetapi lebih ditekankan secara praktis dan lisan yang dilakukan setiap saat.

Solusi dari faktor- faktor penghambat penerapan manajemen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan lembaga pondok dalam proses perencanaan pembelajaran adalah melengkapi semua hal dalam tahap perencanaan dalam pembelajaran, maka harus dibentuk program tahunan, program semester dan pengajar di pondok harus membuat RPP. Sedangkan dalam proses pengorganisasian pembelajaran adalah dengan menggunakan tenaga musyrifah untuk mengajar pelajaran tersebut. Dalam tahap pengawasan, untuk santri yang tidak dapat mencapai target pembelajaran karena alasan yang dapat di terima, maka solusi yang ditawarkan adalah diberikan waktu dan dukungan yang lebih agar target pembelajaran sesuai yang di tentukan dapat tercapai dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri.*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010).
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Al-Wasiithu Fil Fiqhi „Ibadah, terj. Kamran As"at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, Fiqih Ibadah,* (Jakarta: amzah, 2010).
- Abdul Rahman Wahid dalam Narisan, *"Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid,"* (Tesis Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).
- Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006).
- Abi Abdullah bin Isma"il al-Bukhori, *Matan Mayskul Al-Bukhari,* (Berirut: Dar Al- Fikr, t.th).
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.*
- Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari,* (Bogor: Hilal Media, 2013).
- Amjad Qosim, *Meski Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an,* (Solo: AlKamil, 2013).
- At-Tabrani, *Al-Mu`jam al-Ausat,* (Beirut: Dār al-Kutub al-`Ilmiyyah, cet.1,1420).
- Bahirul Amali Herry, *Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013).
- Departemen Agama RI.. (Peraturan MTQ.2003).
- Emzir, *"Metodologi Penelitian Pendidikan,"* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2009).

- Farida, *"Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung"* (Tesis S2 Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2016).
- Fathul Maujud, *"Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam"* (Jurnal Penelitian Keislaman, vol.14, no.1 2018).
- Ferry Ferdiansyah, *"Apasih Pesantren atau Ma'had itu???"*, artikel dari <https://digital.mahad.wordpress.com/2015/01/26/apa-sih-pesantren-atau-mahad-itu/> (diakses pada 20 Februari 2023).
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008).
- Hestanto, "Teori Manajemen Menurut George R Terry," Diambil dari: <https://www.hestanto.web.id/teori-manajemen-menurut-george-r-terry/>, pada 11 Februari 2023.
- <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html> diakses pada 28 November 2022.
- Ibnu Katsir, Al-Imam Abu Fida Isma'il. *Terjemahan Tafsir Ibn Katsir Juz 2* (Jakarta: Sinar Baru Al-Gensindo, 2004),
- Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2005).
- jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1979).
- Johansyah, *"Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al Muhsinin Rokan Ilir,"* (Tesis Jurusan Pendidikan Islam Program Pascasarjana Uin Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, 2013).
- Kadar M. Yusuf, *studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2000).
- Lexy J. Moleong. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* (Edisi Revisi). (Jakarta: Pt. Rosda Karya, 2013).
- Lexy J. Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif,"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Noura Books, 2013).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :Alfa Beta, 2003).
- Syamsuddin. *"Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"*, (Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1, Juni 2017).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, *"Manajemen Pendidikan,"* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press)

Usman Al-khaibawi, *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, (Semarang: al- Munawar, t.t).

Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta:DIVA press,2012).

Yahya Fattah az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insane Kamil, 2010).